

**PENYU SISIK (*ERETMOCHELYS IMBRICATA*)
DI PANTAI PELANGI PADA KARYA BATIK PANEL**



SKRIPSI

MOHAMMAD DZANNUR ROHMAN

NIM 2212355022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

PENYU SISIK (*ERETMOCHELYS IMBRICATA*)
DI PANTAI PELANGI PADA KARYA BATIK PANEL




Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
Genap 2026

Tugas Akhir berjudul:

PENYU SISIK (*ERETMOCHELYS IMBRICATA*) DI PANTAI PELANGI PADA KARYA BATIK PANEL diajukan oleh Mohammad Dzannur Rohman, NIM 2212355022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2026, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NUPTK 7563740641137563


Pembimbing II/Anggota



Aruman, S.Sn., M.A.

NUPTK 5350755656131093

Cognate/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NUTPK 9754751652130082

Mengetahui,


Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073

Koodinator Program Studi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUTPK 4160750651130153

MOTTO

“Apa yang kamu punya hari ini, dulu adalah Doa”

(Al-Baqarah, 152)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja dan berusaha (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal,
tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan,
dan tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa dan yang paling istimewa untuk orangtua saya, Bapak Syamsul Arif selaku bapak penulis, satu-satunya orang tua yang saya miliki hingga saat ini, terima kasih atas kepercayaan yang selalu diberikan, atas didikan, motivasi, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup bapak;
2. Teruntuk pintu surgaku, Ibunda Almh. Shofiyah sosok wanita hebat dan tangguh, yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang dengan penuh cinta kasih. Terimakasih telah memilih penulis sebagai sosok anak dari Ibu, terimakasih untuk setiap kata, nasehat, dan kebesaran hati dalam mendidik serta membesarkan penulis. Ibunda menjadi pengingat dan penguat yang hebat, walau akhirnya Ibunda tidak dapat menemani penulis sampai menuju gelar S.Sn;
3. Saudara kandung saya kakak Alifa Rahmah dan Adik Muhammad Tsaqibul Fikri, yang turut memberikan doa, motivasi, dan dukungan dalam penciptaan Tugas Akhir ini;
4. Seluruh kerabat, keluarga dan saudaraku yang telah memberikan ridho dan doa kepada saya, dan terimakasih untuk teman-teman yang selalu menyemangati saya serta orang-orang baik yang telah membantu dalam proses terselesaikannya Tugas Akhir ini;
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, adapun kurang lebihmu mari kita rayakan diri sendiri;

Untuk semua bantuan dan kebaikannya saya ucapkan

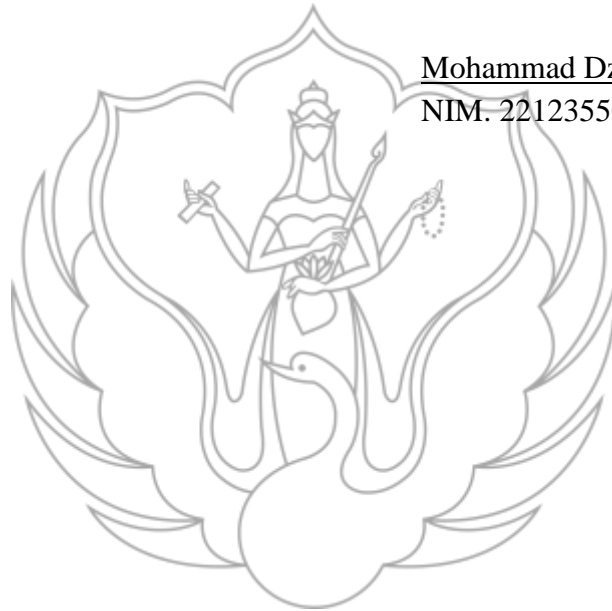
Terimakasih

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang secara tertulis atau diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dengan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Mohammad Dzannur Rohman
NIM. 2212355022



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala lindungan, kuasa serta limpah Rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) di Pantai Pelangi Pada Karya Batik Panel” dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penyusunan karya ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual, karena keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Solahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn. M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Selaku bagian koordinator prodi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Wali sekaligus *Cognate* yang sangat berkontribusi dalam memberikan arahan, kritik serta saran yang membangun selama masa awal hingga penyusunan Tugas Akhir studi penulis.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat maupun kritik dan saran yang membangun serta bersedia bertukar pikiran dan juga mendampingi selama proses penciptaan Tugas Akhir ini.
7. Aruman, S.Sn., MA., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik yang membangun dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.

8. Seluruh dosen pengampu dan staff Jurusan Kriya beserta *Civitas Academica* Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai;
9. Bapak Syamsul Arif selaku orang tua penulis yang telah memberikan nasehat, dukungan moral dan material serta doa dan ridho untuk anak tercintanya;
10. Terima kasih penulis sampaikan kepada kakak dan suaminya, Alifa Rahmah dan Bagus Abid Al Hakim Musthofa. Serta adek Muhammad Tsaqibul Fikri yang memberikan dukungan serta doa baik dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menempuh proses perkuliahan serta menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya;
11. Untuk sahabat terbaik Dahyu Hisymah Saisatus Syahara, yang selalu menemani dan mendukung dalam kondisi apapun, memberikan semangat dan motivasi;
12. Semua teman-teman kriya Angkatan 2022 yang selalu kebersamai (Lucky Baharsyah, Tita Lovinta, Maharani, Jeng Seftiani, Syifa Tsania, Dara Adelia, Salmaayuni, Imania Habibah, Suttan Agung, Faizin Amala, Farhatunnisa) serta kakak tingkat (Fitri Aulia) yang bersedia membantu dan bertukar pikiran dalam keberlangsungan proses pengerjaan Tugas Akhir ini;
13. Seluruh pihak yang terlibat, yang memberikan doa serta dukungan dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;
14. Kota Yogyakarta dan seluruh kisah yang hidup didalamnya, tempat penulis menempuh perkuliahan di tanah perantauan. Kota yang bukan sekedar menjadi ruang singgah, melainkan rumah aman dan nyaman untuk penulis;

Dalam menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini yang tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan penulis, sehingga diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan laporan ini. Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia seni rupa khususnya di bidang Kriya.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Mohammad Dzannur Rohman
NIM. 2212355022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
Tujuan Penciptaan	3
Manfaat Penciptaan	4
D. Metode Penciptaan dan Metode Pendekatan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis Data Acuan	21
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan	33
1. Alat dan Bahan	33
2. Teknik Pengerjaan	38
3. Proses Perwujudan	40
BAB IV TINJAUAN KARYA	61
A. Tinjauan Umum	61
B. Tinjauan Khusus	61

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMAN	76
LAMPIRAN	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penyu sisik/ <i>Eretmochelys Imbricata</i>	7
Gambar 2.2 Batik Tulis Kontemporer, Numpang di Lahan Sendiri	8
Gambar 2.3 Karya batik panel Ikan Cupang	9
Gambar 2.4 Pantai Pelangi, Yogyakarta	10
Gambar 3.1 Penyu sisik berenang dibawah laut	16
Gambar 3.2 Penetasan telur penyu sisik, karya Matthew Oldfield	17
Gambar 3.3 Penyu sisik di penangkaran Pantai Pelangi, Yogyakarta	17
Gambar 3.4 Tukik penyu sisik di penangkaran Pantai Pelangi, Yogyakarta	18
Gambar 3.5 Kerusakan karapaks penyu	18
Gambar 3.6 Karya batik tulis realis, Koikawung karya Tamakun	19
Gambar 3.7 Batik Kontemporer klasik Penyu, karya produk Batikndagelbayat ...	19
Gambar 3.8 Karya logam Tugas Akhir penciptaan	20
Gambar 3.9 Lukisan cat air tema penyu karya Rachel Byler	20
Gambar 3.10 Panel gaya Triptych, Altarpiece Merode karya Robert Champin	20
Gambar 3.11 <i>Isen-isen</i> motif batik	21
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif Batik Panel 1	25
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif Batik Panel 2	26
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif Batik Panel 3	26
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif Batik Panel 4	27
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif Batik Panel 5	28
Gambar 3.17 Sketsa kasar Alternatif Batik Panel 6	28
Gambar 3.18 Desain Karya Terpilih 1	29
Gambar 3.19 Desain Karya Terpilih 2	30
Gambar 3.20 Desain Karya Terpilih 3	31
Gambar 3.21 Desain Karya Terpilih 4	32
Gambar 3.22 Bagan Proses Perwujudan	40
Gambar 3.23 Membuat Sketsa Desain	41
Gambar 3.24 Hasil Sketsa Desain	41
Gambar 3.25 Proses ngemordan kain	42
Gambar 3.27 Penjemuran kain setelah diMordan	42
Gambar 3.28 Menjiplak menggunakan proyektor	43

Gambar 3.29 Menjiplak menggunakan proyektor	43
Gambar 3.30 Menjiplak menggunakan <i>banner</i>	43
Gambar 3.31 Menjiplak menggunakan <i>banner</i>	44
Gambar 3.32 Proses Penyantingan.....	44
Gambar 3.33 Proses Penyantingan.....	45
Gambar 3.34 Proses Penyantingan.....	45
Gambar 3.35 Proses meracik warna.....	46
Gambar 3.36 Proses meracik warna.....	46
Gambar 3.37 Proses Pewarnaan Colet	47
Gambar 3.38 Hasil proses pewarnaan.....	47
Gambar 3.39 Proses Pewarnaan detail motif	48
Gambar 3.40 Proses Pewarnaan <i>Background</i>	48
Gambar 3.41 Proses Pewarnaan Detail Motif	49
Gambar 3.42 Proses <i>Waterglass</i> kain.....	49
Gambar 3.43 Proses <i>Waterglass</i> kain.....	50
Gambar 3.44 Proses <i>Waterglass</i> kain.....	50
Gambar 3.45 Proses <i>Waterglass</i> kain.....	51
Gambar 3.46 Proses Pembilasan kain.....	51
Gambar 3.47 Proses Pembilasan kain.....	52
Gambar 3.48 Proses Pembilasan kain.....	52
Gambar 3.49 Proses Pembilasan kain.....	52
Gambar 3.50 Proses Pelorodan kain.....	53
Gambar 3.51 Proses Pelorodan kain	53
Gambar 3.52 Proses <i>Mbironi</i> /Penutupan Malam.....	54
Gambar 3.53 Proses <i>Mbironi</i> /Penutupan Malam.....	54
Gambar 3.54 Proses <i>Nggirah</i> kain	55
Gambar 3.55 Proses <i>Nggirah</i> kain	55
Gambar 3.56 Proses <i>Nggirah</i> kain	56
Gambar 4.1 Karya 1 “Utpatti”	62
Gambar 4.2 Karya 2 " <i>Ananta Yatra</i> "	65
Gambar 4.3 Karya 3 " <i>Tapasvi</i> "	67
Gambar 4.4 Karya 4 " <i>Catur Ashrama</i> "	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat Penciptaan	33
Tabel 3.2 Bahan Penciptaan	37
Tabel 3.3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	57
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	58
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	59
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	60
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	60



INTISARI

Penyu sisik (*Eretmochelys Imbricata*) merupakan salah satu spesies penyu yang terancam punah akibat perburuan ilegal dan kerusakan habitat. Pantai Pelangi, Yogyakarta menjadi salah satu lokasi konservasi aktif melindungi spesies ini melalui program penangkaran dan pelepasan tukik. Ketertarikan pada spesies penyu sisik mendorong penulis untuk menciptakan keunikan visual dari spesies ini. Oleh karena itu, tujuan penciptaan karya ini sebagai sarana edukasi sekaligus bentuk kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

Penciptaan karya ini mengacu pada metode pendekatan estetika yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik yang mencakup aspek wujud, bobot, dan penampilan. Sedangkan untuk metode penciptaan menggunakan metode dari SP. Gustami. Metode ini menguraikan tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan desain, hingga perwujudan karya. Proses perwujudan dilakukan dengan teknik batik tulis pada kain primissima, serta teknik pewarnaan colet lukis dengan zat pewarna *remazol*. Motif utama berupa penyu sisik dengan beberapa motif pendukung dan *isen-isen* batik tradisional.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan tugas akhir ini berupa empat karya batik panel dua dimensi yang masing-masing diberi judul: *Utpatti* bergaya *tryptich* berukuran 120x80 cm, *Ananta Yatra* bergaya *rounded corner frame* berukuran 120x72 cm, *Tapasvi* bergaya *capsule* berukuran 120x72 cm, dan *Catur Ashrama* bergaya *multi-panel* berukuran 115x100 cm. Setiap karya memiliki konsep dengan gaya yang berbeda dalam memvisualisasikan siklus kehidupan penyu sisik sekaligus menyampaikan pesan moral tentang pentingnya melindungi spesies yang terancam punah ini.

Kata Kunci: Penyu Sisik, Pantai Pelangi, Konservasi, Batik Panel.

ABSTRACT

The hawksbill sea turtle (Eretmochelys imbricate) is one of the endangered turtle species threatened by illegal hunting and habitat destruction. Pelangi Beach, Yogyakarta, serves as one of the active conservation site protecting this species through hatchery and turtle species inspired the creation of a visual artwork that captures its uniqueness. Therefore, the purpose of this work is to serve as an educational medium as well as an expression of concern for environmental conservation.

The creation of this work refers to the aesthetic approach proposed by A.A.M Djelantik, encompassing the aspects of form, substance, and presentation. Meanwhile, the creation method employed is that of S.P. Gustami, which outlines three stages: exploration, designing planning, and realization of the work. The realization process was carried out using the batik tulis (hand drawn batik) technique on prmissima fabric, along with the colet lukis (brush applied coloring) technique using remazol dyes. The primary motif features the hawksbill sea turtle, accompanied by several supporting motifs and traditional batik isen-isen (filler patterns).

The works produced from this final project consist of four two dimensional batik panel pieces, each titled as follows: Utpatti in a triptych style measuring 120x80 cm, Ananta Yatra in a rounded corner frame style measuring 100x92 cm, Tapasvi in a capsule style measuring 120x72 cm, and Catur Ashrama in a multi-panel style measuring 115x100 cm. each work carries a distinct conceptual style in visualizing the life cycle of the hawksbill sea turtle, while simultaneously conveying a moral message about the importance of protecting this endangered species.

Keywords: Hawksbill Sea Turtle, Pelangi Beach, Conservation, Batik Panel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadi habitat bagi enam dari tujuh spesies penyu di dunia. Meskipun memiliki spesies penyu yang beranekaragam, keberadaan penyu saat ini menghadapi berbagai ancaman, salah satunya adalah jenis penyu sisik yang hampir punah keberadaannya. Jenis biota ini menghadapi berbagai ancaman paling besar terhadap populasi penyu di Indonesia, seperti perburuan ilegal dan disertai kerusakan habitat dan pencemaran air laut (Adnyana & Hitipeuw, 2009). Keberadaan penyu di perairan Indonesia sangat penting dalam menjaga kesehatan ekosistem laut, tidak hanya sebagai bagian dari keanekaragaman hayati tetapi juga berperan sebagai indikator keseimbangan ekosistem, khususnya pada terumbu karang dengan membantu mengendalikan populasi tanaman laut dan organisme lainnya. Maka dari itu menjadi tantangan yang serius dalam upaya pelestarian spesies ini. Kondisi tersebut yang menyebabkan spesies penyu sisik dilindungi yang sebagaimana diatur pemerintah Republik Indonesia dalam PP Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis-jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

Menurut Mortimer & Donnelly dalam (Hemelikova et al., 2021: 44) penyu sisik termasuk salah satu di antaranya penyu laut terkecil dibandingkan dengan spesies penyu lainnya. Spesies ini diklasifikasikan sebagai hewan terancam punah dikarenakan eksploitasi yang tinggi akibat perdagangan cangkang, telur hingga hilangnya habitat alami yang menyebabkan penurunan populasi hingga mencapai 80%. Cangkang penyu sisik ini berbeda dengan jenis cangkang penyu lainnya, terdapat keratin yang menyebabkan cangkangnya mudah diambil untuk dijadikan produk perhiasan. Selain itu perburuan telur penyu juga banyak dilakukan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini yang menyebabkan populasi dari penyu sisik menurun dan habitat penyu berkurang untuk bersarang (Helmina, 2024). Ancaman dari eksploitasi ini menunjukkan pentingnya upaya konservasi di berbagai kawasan pesisir Indonesia.

Pantai Pelangi, Yogyakarta. merupakan salah satu lokasi penting dalam pelestarian berbagai macam penyu dengan melalui program konservasi terpadu.

Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi penangkaran penyu, yaitu dengan mengumpulkan telur-telur penyu dari habitat alaminya untuk kemudian ditetaskan secara alami di lokasi penangkaran hingga pelepasan tukik (anak penyu) yang siap dilepas kembali ke habitat aslinya (Setyorini et al., 2025). Selain itu, dilakukan pula program edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat serta pengunjung pantai mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. Kegiatan tersebut menjadi dasar ketertarikan penulis dalam mempresentasikan upaya pelestarian lingkungan, serta mengandung nilai sosial dan kesadaran ekologis yang akan diwujudkan kedalam karya seni.

Berkaitan dengan penyu, terdapat beberapa penciptaan karya seni dengan tema penyu sebagai inspirasi pada penciptaan karya tersebut, seperti karya lukis, kriya logam, kayu, tekstil, keramik, kulit, dan karya patung tiga dimensi maupun dua dimensi. Salah satu contohnya, Wiguna menciptakan karya logam menggunakan teknik cor dengan judul "*Fight*" (2021). Yang mempresentasikan suatu gerakan tukik penyu yang sedang berjuang yang memiliki simbol ketegasan dalam menggapai puncak yang diinginkan. Kemudian, I Wayan Sudanta dengan karya lukisannya "*Save Sea Turtles of the World*" (2013). Yang menggambarkan objek tukik yang keluar dari bumi sebagai wujud imajinasi tentang kelahiran dan habitat tempat hidup penyu. Terakhir, Wiwid Mulyani menciptakan karya busana berjudul "*Ratuh*" (2016). Yang terinspirasi dari visual penyu belimbing, menurutnya hewan tersebut mempunyai simbol kekuatan, ketahanan, dan keberlanjutan akan sumber daya alam. Hal tersebut membuat penulis terinspirasi terciptanya karya baru yang menggabungkan tema penyu sisik untuk mengangkatnya menjadi karya seni khususnya pada karya kriya tekstil.

Pada penciptaan karya yang akan diwujudkan penulis mengacu pada spesies dari habitat penyu sisik yang akan diterapkan pada karya panel dengan menggunakan teknik batik tulis. Dalam konteks karya batik panel, penyu sisik dapat dijadikan simbol yang menggambarkan perjalanan hidup yang penuh tantangan, di mana penyu ini harus beradaptasi dengan berbagai ancaman dalam habitatnya (Ratnadewi et al., 2024). Dilihat dari keindahan karapaks penyu sisik memiliki ciri khas sisik-sisik tersebut saling tumpang tindih membentuk tepi bergerigi, dengan kepala memanjang dan sirip ditutupi oleh sisik-sisik besar berwarna hijau, coklat,

atau kuning, serta memiliki pola yang unik menjadikan hewan ini memiliki ketertarikan bagi penulis untuk menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif yang sarat akan makna.

Berdasarkan fenomena tersebut, penyu sisik menjadi daya tarik bagi penulis untuk menjadikannya sebagai acuan dalam pembuatan karya panel dengan menggunakan teknik tradisional. Di sisi lain dari keindahan hewan ini, penyu sisik juga dipilih sebagai objek untuk memperkenalkan dan menyadarkan kepada masyarakat luas akan pentingnya menjaga pelestarian spesies yang kini terancam punah, serta memberikan pengetahuan tentang karya panel batik tulis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) Pada Karya Batik Panel?
2. Bagaimana proses penciptaan karya Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) Pada Karya Batik Panel?
3. Bagaimana hasil penciptaan Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) Pada Karya Batik Panel?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka penciptaan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan karya Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) Pada Karya Batik Panel.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) Pada Karya Batik Panel.
3. Menghasilkan hasil penciptaan karya Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) Pada Karya Batik Panel.

Manfaat Penciptaan

- a. Manfaat bagi mahasiswa:
 1. Dapat memberikan sarana dalam menuangkan ide dalam proses kreatif mengekspresikan diri.
 2. Memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menciptakan suatu karya.
- b. Manfaat bagi institusi:
 1. Dapat memberikan nuansa baru dan menambah data acuan untuk karya selanjutnya.
 2. Memberikan pedoman dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya dengan mengangkat isu sosial melalui karya tekstil.
- c. Manfaat bagi Masyarakat:
 1. Mengenalkan keunikan karya penyusisik pada karya panel kepada masyarakat luas, terutama bagi penikmat seni kriya tekstil.
 2. Memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian penyusisik melalui media karya tekstil.

D. Metode Penciptaan dan Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini dilakukan dengan metode pendekatan estetika. Pendekatan estetika lebih banyak melibatkan unsur subjektivitas berdasarkan dengan pengalaman estetis seseorang yang pernah dialami. Dalam penyusunan laporan ini, penulis menggunakan teori estetika dari Djelantik. Menurut A.A.M Djelantik, estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang keterkaitan suatu hal atau benda dengan keindahan dari semua aspek keindahan. Konsep keindahan yang terdapat didalam teori ini berupa wujud yang terdiri dari aspek bentuk, warna, struktur, gerak, dan sinar (Djelantik, 1999 :17-57). Aspek - aspek dalam teori estetika inilah yang penulis gunakan sebagai acuan untuk mengembangkan bentuk penyusisik untuk menghasilkan bentuk yang luwes, tidak kaku sekaligus indah.

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan adalah suatu cara menciptakan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan suatu karya seni menurut tahapan-tahapan penciptaan inspirasi

(gagasan), perancangan, hingga perwujudan karya seni. Menurut Gustami (2007:329) secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

a. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu kegiatan awal untuk menggali suatu pengetahuan melalui pikiran, rasa, bayangan untuk menghasilkan suatu karya melalui eksplorasi ide, konsep, visual, media, teknik, dan eksplorasi estetik. Pada tahap ini meliputi aktivitas pencarian data referensi dan penggalian sumber ide yang berhubungan dengan objek yang dijadikan sebuah ide seni yang bersumber dari buku maupun internet. Sumber data dikumpulkan dari beberapa literatur untuk memperkuat data penciptaan mulai dari jenis spesies, bentuk, hingga warna. Dalam pengumpulan data juga menggunakan studi lapangan atau observasi.

b. Tahap perancangan

Perancangan merupakan proses visualisasi hasil penjelajahan atau analisa data yang diwujudkan dengan berbagai desain (sketsa) sampai pada tahap desain terpilih kemudian dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap perancangan penciptaan karya seni akan dijelaskan tentang tahapan penciptaan yang akan dilakukan oleh perancang sehingga memiliki keterkaitan makna pesan moral bagi pelestarian penyu sisik.

c. Tahap perwujudan

Perwujudan karya dilakukan beberapa tahapan agar karya yang dihasilkan sesuai dengan tahapan sebelumnya, mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses dan perwujudan hingga *finishing* karya. Perwujudan karya batik ini dimulai dari pengaplikasian desain dengan media kain dan menggunakan teknik batik. Setelah selesai proses pemindahan desain tersebut, lanjut pada proses pencantingan dan dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Proses perwujudan terakhir yaitu tahap pelorodan.

Berdasarkan pada tiga tahap metode penciptaan karya tersebut, dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi dilakukan dengan melakukan studi lapangan dan pengamatan secara langsung pada spesies penyu sisik di Pantai Pelangi yang nantinya dijadikan objek penciptaan karya seni. Pengamatan secara langsung ini didokumentasikan melalui gambar dan video untuk menambah acuan dalam ide penciptaan motif batik yang ditonjolkan nilai seninya. Eksplorasi lainnya berupa bentuk fisik, karakteristik, warna, hingga gerak-gerik penyu sisik. Setelah data yang didapatkan sudah cukup, selanjutnya dilakukan analisis data. Pada tahapan ini dilakukan beberapa analisis yang ditemukan berupa data jenis spesies, bentuk, hingga warna untuk dikembangkan dalam proses perancangan ide penciptaan batik yang diinginkan.
- 2) Pengumpulan dasar teori, berbagai sumber referensi hingga acuan visual. Dalam tahap ini, penulis mengutamakan konsep dari keseluruhan mengenai imajinasi spesies penyu sisik, dengan menggunakan teori estetika untuk menguatkan beberapa komponen dalam karya tersebut.
- 3) Membuat sketsa untuk menuangkan ide atau konsep dalam sebuah rancangan dua dimensi. Proses perancangan sketsa karya harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk aspek material, teknik, bentuk, proses, unsur estetika, hingga pesan yang akan disampaikan. Penulis juga perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, agar tidak ada kesalahan pada saat melakukan proses perwujudan.
- 4) Desain yang dipilih direalisasikan kedalam bentuk prototipe. Pada tahap ini, penulis memindahkan desain terpilih untuk diaaplikasikan kedalam kain katun primissima dengan skala 1:1.
- 5) Perwujudan tahap realisasi rancangan atau prototype kedalam karya hingga tahapan *finishing*. Tahap ini dimulai dengan memindahkan desain motif pada kain hingga pada tahap pelorodan, dan *finishing* karya di display dengan konsep yang sudah dirancang.
- 6) Tahap terakhir, melakukan evaluasi tiap hasil karya. Evaluasi ini dilakukan melalui pameran, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kualitas karya yang telah dicapai, baik dari aspek fisik maupun pesan yang terkandung. Karya yang ditampilkan merupakan ungkapan pribadi yang menonjolkan kepedulian, serta pesan moral yang ingin disampaikan melalui bentuk dan makna karya.